

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era globalisasi saat ini, persaingan dalam dunia bisnis berkembang pesat. Hal ini dapat memicu manajemen untuk memberikan nilai terbaik bagi perusahaan yang dikelolanya, dan manajemen perusahaan akan mempengaruhi keputusan investor untuk menarik atau menginvestasikan modalnya (Fadilah & Afriyenti, 2020). Kebutuhan perkembangan teknologi, mendorong setiap organisasi untuk menciptakan efektivitas dan efisiensi dalam setiap aktivitas organisasi. Dengan perkembangan zaman yang semakin cepat, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin tinggi dan tentunya persaingan komersial antar perusahaan menjadi semakin kuat (Febry, 2018).

Penilaian perusahaan sangat penting karena dapat memberikan imbal balik atas hasil ekonomis bagi para investor di masa yang akan datang (Febry, 2018). Menurut Yulinda *et al.*, (2020) nilai perusahaan dapat dinilai dari harga saham yang stabil dan mengalami kenaikan dalam jangka waktu yang panjang karena peningkatan harga saham identik dengan peningkatan nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan pandangan para investor terhadap tingkat keberhasilan suatu perusahaan yang dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang semakin tinggi akan membuat nilai perusahaan juga tinggi. Meningkatkan nilai perusahaan sangat penting, karena dengan meningkatkan nilai perusahaan maka akan mencapai tujuan utama dari perusahaan. Salah satu pengukuran nilai perusahaan adalah dengan *Price Book Value* (PBV). *Price Book Value* merupakan suatu

perbandingan antara harga saham dengan nilai buku per lembar saham yang dimiliki perusahaan (Anggraini, 2020).

Namun ada kondisi di mana perusahaan dapat mengalami penurunan nilai perusahaan. Penurunan nilai perusahaan terjadi karena adanya permasalahan keuangan yang dapat terjadi karena berbagai hal, misalnya perusahaan mengalami kerugian secara terus menerus dan pengelolaan asset yang kurang maksimal. Masalah keuangan yang terjadi pada perusahaan dapat menyebabkan *financial distress* menuju kebangkrutan (Setyowati & Sari, 2019).

Fenomena yang terjadi pada akhir tahun 2019 yaitu dengan terjadinya *pandemic* virus covid-19 membuat perubahan yang signifikan terhadap seluruh kehidupan termasuk di bidang perekonomian. Kementerian Keuangan Republik Indonesia memproyeksikan bahwa angka pertumbuhan ekonomi hanya berkisar antara minus 1,7% hingga 0,6% pada tahun 2020. Melemahnya angka pertumbuhan ekonomi nasional ini, juga berdampak pada industri manufaktur di Indonesia. Kinerja industri manufaktur nasional mengalami penurunan secara signifikan pada bulan Maret 2020, yang ditandai dengan melemahnya angka *manufacturing PMI (Purchasing Manager's Index)*. Pada bulan Februari 2020 sektor manufaktur dari level 51,9% menjadi 45,3% pada bulan Maret 2020 dan terjun bebas ke level terendah menjadi 27,5 pada bulan April 2020. Hal ini diperkuat dari pernyataan resmi pemerintah melalui kementerian perindustrian pada bulan April 2020 yang menyebutkan bahwa beberapa sektor industri manufaktur mengalami penurunan hingga 50%, (Kusumah, 2020).

Dengan fenomena di atas perusahaan mengalami kesulitan keuangan atau

yang sering disebut dengan *financial distress*. *Financial Distress* merupakan kondisi kesulitan keuangan pada perusahaan sebelum terjadinya kebangkrutan. Kondisi seperti ini menggambarkan perusahaan yang tidak bisa mengendalikan manajemennya dan tidak bisa bersaing dengan perusahaan yang lain. Apabila hal ini tidak ditangani maka perusahaan akan beresiko mengalami *financial distress* dan akan berdampak terhadap penurunan nilai perusahaan (Anggrahini *et al.*, 2018).

Menurut Dewi & Badjra (2017), nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu *intellectual capital* dan profitabilitas. Selain nilai perusahaan yang dipengaruhi oleh faktor-faktor tersebut, Abdillah (2020) dan Mustika *et al.*, (2018) juga menjelaskan bahwa *financial distress* juga dapat dipengaruhi oleh kedua faktor tersebut.

Intellectual capital adalah bagian dari pengetahuan yang dapat memberi manfaat bagi perusahaan, dengan arti lain bahwa pengetahuan tersebut dapat memberi nilai tambah bagi perusahaan dan menjadi pembeda dengan perusahaan-perusahaan yang lain, sehingga nilai perusahaan akan meningkat dan terhindar dari *financial distress* (Wahyu, 2017). *Intellectual capital* yang tinggi akan menciptakan produk yang disertai dengan ilmu pengetahuan yang tinggi akan menghasilkan daya saing yang tinggi sehingga kepercayaan investor terhadap perusahaan akan meningkat dan berimbas pada investasi yang meningkat bagi perusahaan serta meningkatkan keuntungan perusahaan yang bisa menyelamatkan perusahaan dari *financial distress*. *Intellectual capital* tidak hanya mendorong perusahaan untuk bersaing dengan perusahaan lain, tetapi inovasi, pengelolaan

organisasi dan sumber daya yang dimiliki perusahaan juga dapat mendorong perusahaan untuk bersaing dengan perusahaan lain. Dengan demikian, perusahaan menitikberatkan pada *knowledge assets* (Lestari, 2017).

Penelitian yang mengungkapkan pengaruh antara *intellectual capital* dan *financial distress* terdapat perbedaan pernyataan, seperti penelitian yang dilakukan oleh Anggraini (2020) dan Oktarina (2018) menyatakan bahwa *intellectual capital* memiliki pengaruh negatif terhadap *financial distress*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Mustika *et al.*, (2018) menyatakan bahwa *intellectual capital* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *financial distress*. Anggraini (2020) menyatakan dalam hasil penelitiannya bahwa *financial distress* mampu memediasi pengaruh antara *intellectual capital* dan nilai perusahaan. Hal ini disebabkan karena *intellectual capital* adalah sumber daya yang baik dan mempunyai keunggulan kompetitif, karena *intellectual capital* dapat berperan terhadap kinerja keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Anggraini (2020), Wahyu (2017) dan Lestari (2017) menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Subaida *et al.*, (2018) dan Putri & Widyawati (2019) menjelaskan bahwa *intellectual capital* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Lain halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Santiani (2018), Aulia *et al.*, (2020) dan Kusuma (2020) yang menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan dan *financial*

distress yaitu profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan. Profitabilitas merupakan hal penting bagi perusahaan agar dapat mempertahankan keberlangsungan perusahaan dalam jangka panjang. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi menarik bagi investor dan keberlangsungan perusahaan menjadi semakin terjamin dan perusahaan mampu memberikan pengembalian yang lebih besar kepada investor (Chandra & Djajadikerta, 2018). Perusahaan yang mendapatkan laba dengan optimal dapat mensejahterakan karyawan, *owner*, meningkatkan produksi dan melaksanakan investasi baru. Jika perusahaan memiliki dana yang cukup dalam menutup biaya operasional bisnis perusahaan, maka perusahaan akan lebih kecil untuk mengalami kesulitan keuangan dan nilai perusahaan juga akan meningkat (Abdillah, 2020). Menurut Kusuma (2020) perusahaan dengan rasio profitabilitas yang tinggi akan lebih dipercaya oleh para investor karena dianggap mampu memberikan tingkat pengembalian investasi yang menguntungkan. Jika profitabilitas suatu perusahaan tinggi maka akan meningkatkan nilai perusahaan dan menghindari terjadinya *financial distress*.

Berbagai penelitian yang telah dilakukan untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap *financial distress* dan nilai perusahaan masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Penelitian yang dilakukan oleh Pawitri (2020), Oktaviani *et al.*, (2020) dan Christine *et al.*, (2019) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *financial distress*. Lain halnya dengan Rani *et al.*, (2017) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Laksmiwati (2020) dan Siahaan (2018) menunjukkan bahwa *financial distress* tidak dapat memediasi

pengaruh profitabilitas terhadap harga saham atau nilai perusahaan.

Penelitian Khumairoh *et al.*, (2016) menunjukkan bahwa profitabilitas secara signifikan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan Nur Aulia *et al.*, (2020) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Lain halnya dengan Sari & Priyadi (2016), Kalbuana *et al.*, (2017), Kusuma (2020) dan Chandra & Djajadikerta (2018) menunjukkan hasil bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Selain penelitian terdahulu yang meneliti pengaruh *intellectual capital* dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan, *financial distress* juga memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Karena jika dalam perusahaan terjadi *financial distress* maka perusahaan akan menuju kebangkrutan dan membuat nilai perusahaan menurun. Penelitian yang dilakukan oleh Anggraini (2020) dan Tanujaya *et al.*, (2017), menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Lain halnya dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Khairani (2019) yang menjelaskan bahwa *financial distress* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini dilakukan untuk mengembangkan penelitian yang dilakukan Anggraini (2020), yaitu pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan dengan *financial distress* sebagai variabel intervening. Dengan menambahkan variabel independen yaitu variabel profitabilitas. Menurut Siahaan (2018), menganalisis profitabilitas digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat efisiensi profitabilitas dalam suatu perusahaan, karena semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola asetnya maka semakin baik pula dalam

menghasilkan laba atau keuntungan. Dalam penelitian ini *financial distress* digunakan sebagai variabel intervening untuk menguji ada tidaknya hubungan secara tidak langsung antara *intellectual capital* dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Namun terdapat perbedaan yaitu pertama, perbedaan populasi dan sampel, penelitian sebelumnya memilih populasi dan sampel pada perusahaan di industri *real estate* dan konstruksi yang terdaftar di BEI, sedangkan pada penelitian ini peneliti menggunakan penelitian lebih memfokuskan pada jenis perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena perusahaan manufaktur di Indonesia mempunyai peluang untuk tumbuh dan berkembang dengan pesat. Industri manufaktur juga membutuhkan sistem informasi dan pengetahuan yang digunakan dalam penciptaan nilai perusahaan. Selanjutnya pada penelitian sebelumnya menggunakan tahun 2014-2018, sedangkan pada penelitian ini menggunakan tahun 2018-2020.

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Intellectual Capital* Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan *Financial Distress* Sebagai Variabel Intervening”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diperoleh rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah *intellectual capital* berpengaruh negatif terhadap *financial distress*?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh positif terhadap *financial distress*?
3. Apakah *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?

4. Apakah profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?
5. Apakah *financial distress* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan?
6. Apakah *intellectual capital* berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui *financial distress*?
7. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui *financial distress*?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini antara lain, data yang digunakan adalah *annual report* perusahaan manufaktur di BEI periode tahun 2018-2020. Penelitian ini hanya meneliti perusahaan manufaktur yang mempunyai variabel-variabel independen yaitu *Intellectual Capital* (X1) dan Profitabilitas (X2).

D. Tujuan dan manfaat penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk menganalisis pengaruh *intellectual capital* terhadap *financial distress*.
- b. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap *financial distress*.
- c. Untuk menganalisis pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan.
- d. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
- e. Untuk menganalisis pengaruh *financial distress* terhadap nilai perusahaan.
- f. Untuk menganalisis pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan melalui *financial distress*.

- g. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan melalui *financial distress*.

2. Manfaat Penelitian

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak, baik manfaat secara teoritis maupun secara praktis.

a. Manfaat Teoritis

1) Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan serta pengetahuan bagi peneliti selanjutnya mengenai mengenai *intellectual capital* dan profitabilitas serta pengaruhnya terhadap *financial distress* dan nilai perusahaan.

2) Bagi Peneliti

Penelitian ini memberi manfaat kepada peneliti dalam menambah wawasan untuk mengetahui hubungan antara *intellectual capital*, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan serta dimediasi oleh *financial distress*.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi perusahaan

Bagi perusahaan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan untuk mengaplikasikan variabel-variabel penelitian ini guna meningkatkan nilai perusahaan serta sebagai bahan pertimbangan untuk mengevaluasi, memperbaiki, dan meningkatkan kinerja manajemen di masa yang akan datang.

2) Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan atau bahan pertimbangan

dalam mengambil keputusan yang tepat dalam berinvestasi dengan melihat *intellectual capital* dan profitabilitas yang dapat digunakan untuk menilai perusahaan dan dapat digunakan untuk memprediksi adanya *financial distress* dalam perusahaan.

